

**Pengaruh *Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

**Rini Astuti<sup>1</sup>, Lukman Pakaya<sup>2</sup>, Muzdalifah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Gorontalo

riniastuti236@gmail.com, lukman.pakaya@ung.ac.id, muzdalifah@ung.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how much influence corporate governance and company characteristics have on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Sample selection was carried out using purposive sampling to obtain eighteen companies that met the requirements as samples. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports obtained through the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total of 72 financial reports observed. This research uses multiple linear regression statistical methods in the IBM SPSS Statistics 22 application. The results of this research show that: (1) corporate governance has a positive and insignificant effect on financial performance, (2) company characteristics have a positive and significant effect on the company's financial performance, and (3) simultaneously corporate and company characteristics have a positive and significant effect on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector, with a coefficient of determination value of 7.9% while the remaining 92.1% is influenced by other factors not included in this research.*

**Keywords:** *Corporate Governance, Company Characteristics, Financial Performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* sehingga diperoleh delapan belas perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) dengan jumlah pengamatan 72 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode statistik regresi linier berganda pada aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (3) secara simultan *corporate* dan karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dengan nilai koefisien determinasi 7,9% sedangkan sisanya 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

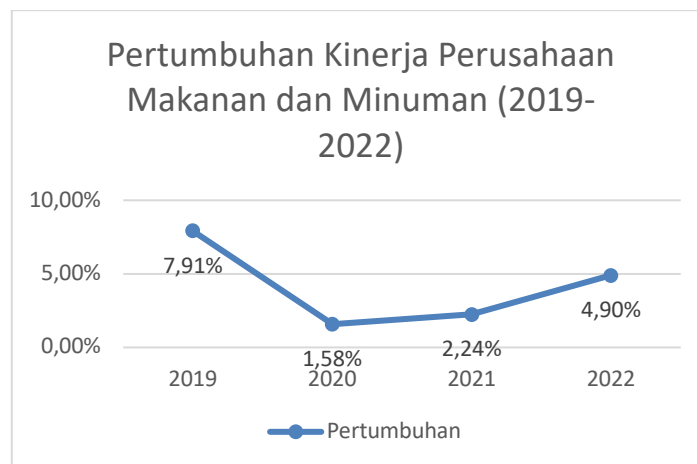
**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan*

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya pasti akan bekerja sama dengan para pelaku bisnis lainnya seperti investor, kreditur, *supplier* dan juga pemerintah atau yang disebut dengan *stakeholder*, kemudian perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan oleh para pengguna informasi. Dengan adanya laporan keuangan *stakeholder* dapat memperoleh informasi penting tentang perusahaan seperti, nilai perusahaan dan kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Perkembangan industri manufaktur secara keseluruhan dapat dilihat dari perusahaan manufaktur publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Paallo & Ardianto, 2020).

Industri manufaktur ialah salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor manufaktur ialah penumpang perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Nurhayani, 2022). Hal tersebut dilihat dari beberapa kinerja sektor manufaktur yang semakin membaik, Produk Domestik Bruto (PDB). Dikemukakan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2022) kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB memberikan peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2010, sektor industri manufaktur terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional. Salah satu sub sektor konsumsi adalah sub sektor dalam bidang makanan dan minuman. Dikemukakan oleh Bank Indonesia perusahaan yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional ialah sub sektor makanan dan minuman.

**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp.813,06 triliun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 4.90% dibandingkan pada

tahun sebelumnya. Pertumbuhan kinerja industri makanan dan minuman konsisten tumbuh sejak satu dekade terakhir. Pertumbuhan tersebut lebih baik dibandingkan tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar Rp. 1,58 %, pencapaian tersebut juga dibawah pertumbuhan PDB nasional. Suatu perusahaan perlu memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif karena mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan yang dilakukan terhadap perusahaan tentunya dilandaskan pada perundang-undangan dan etika. Para pelaku usaha di Indonesia menyetujui pemberlakuan sistem tata kelola perusahaan yang baik yaitu *corporate governance*, (Anton, 2012)

Fenomena yang terjadi atas kinerja keuangan yang kurang baik juga terjadi pada industri makanan dan minuman. Fenomena ini terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera. Dimana nama perusahaan ini mencuat setelah diduga melakukan penggepulan beras subsidi lalu memproses beras tersebut mengelola dan mengemas kembali menjadi beras merek premium dan dijual kembali kepada masyarakat.

Pada tahun 2018 nama perusahaan ini mencuat kembali ke permukaan karena terdapat selisih diantara anggota perusahaan dan adanya dugaan penggelapan dana. Laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan pada 12 Maret 2019 dilakukan oleh Ernst & Young Indonesia adanya penggelapan dana piutang atas usaha, barang persediaan, keuntungan sebelum bunga pajak, pengurangan nilai, dan aset tetap. Terdapat transaksi dimana tidak menggunakan metode yang memadai oleh pihak terkait secara relevan.

Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan, *cashflow* keuangan akan menjadi perhatian banyak pihak baik itu dalam memperoleh pembiayaan maupun dalam penggunaan dan pengelolaan dananya sampai bagaimana perusahaan menghasilkan laba, yang umumnya diukur dari indikator kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan oleh manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan modal, efisiensi dan probabilitas kegiatan perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui dengan baik kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Penerapan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor atas investasinya. Asumsi ketika perusahaan dikelola dengan sistem yang baik, maka hasilnya akan baik. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagaimana dikemukakan dalam pernyataan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Herawaty, 1985). Menurut Cadbury *Corporate Governance* sebagai suatu paket kebijakan yang memuat uraian hubungan antara pemegang saham, manajer kreditur, pemerintah dan *stakeholder*, baik secara internal maupun eksternal sebagai bentuk tanggung jawab. Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* akan memberikan lebih banyak informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan menunjukkan dalam tingkat pengungkapan, semakin

baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diungkap.

Karakteristik perusahaan merupakan faktor yang menyebabkan kualitas dan luas pengungkapan berbeda di setiap perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu karakteristik yang penting untuk pertahanan sebuah perusahaan. Untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan manajemen, direksi, dewan komisaris, investor dan *stakeholder* bekerja sama untuk membentuk *corporate governance*.

Karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan (f Supiyanti, 2021). Profitabilitas dilihat dari profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Selain ukuran perusahaan umur perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih menguasai industrinya. Karena mereka lebih banyak pengalaman dan memiliki banyak informasi mengenai kebutuhan perusahaan, selain itu perusahaan yang berdiri lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan tetap eksis (Manik,2011).

## TINJAUAN LITERATUR

### *Agency Theory*

Teori agensi muncul untuk mengidentifikasi hubungan antara *principal* (*shareholders*) dan agen (manajemen perusahaan) *principal* Karajeh *et al.* 2017 Muhamad Fauzan (2019), dengan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* maka muncul kontrak dari kedua belah pihak yaitu pemegang saham dan manajemen perusahaan yang merupakan pengelola perusahaan. Hal tersebut yang menjadi wewenang sepenuhnya adalah manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian akan terdapat gambaran informasi antara manajer sebagai pihak pemilik agen dan pemilik sebagai *principal*. Untuk itu *principal* perlu mempunyai wakil yang mengawasi dan memonitor demi kepentingan dan sebagai komisaris (Badawi, 2018).

### *Stewardship Theory / Teori Pertanggungjawaban*

*Stewardship theory* merupakan situasi dimana para manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). Pada teori *stewardship* manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama, dengan kata lain teori *stewardship* melihat manajemen sebagai pribadi yang bertanggungjawab, jujur, dan dapat dipercaya untuk bertindak sebaik mungkin bagi kepentingan publik dan *stakeholder*.

### *Corporate Governnace*

*Corporate Governnace* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan

untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *corporate governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholder*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama (Kusmayadi *et al.*, 2018).

### **Karakteristik Perusahaan**

Menurut Benardi karakteristik merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari segi, diantaranya ukuran perusahaan, jenis perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas. Menurut sub sektor lapangan usaha dan bentuk badan hukum karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan risiko diatur dalam keputusan Ketua Bapebamda lembaga keuangan nomor: kep-134/BL/2006 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik bahwa perusahaan harus menyajikan penjelasan mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, yang merupakan upaya untuk melakukan pengelolaan risiko tersebut (Ruwita, Cahya:2012).

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan oleh manajemen yang berkaitan dengan pemanfaatan modal, efisiensi dan profitabilitas kegiatan perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Ilmi *et al.*, 2017).

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: *Corporate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan  
H2: Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan  
H3: *Corporate* dan Karakteristik Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

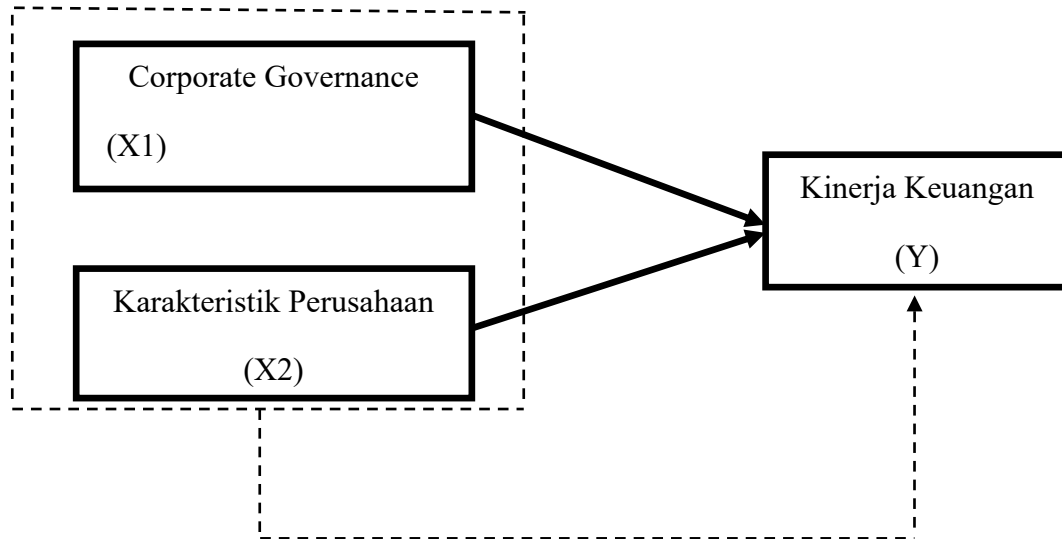
### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti sampel dan populasi tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan mencari koefisien hubungan antara variabel X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X1X2 dengan Y. Desain

penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2. Desain Penelitian**



**Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Tahun penelitian dimulai dari tahun 2019-2022.

**Teknis Analisis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang didapat dari Jurnal, dan internet. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 1. Definisi operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Governance</i> (X1)	<i>Corporate governance</i> dapat didefinisikan sebagai pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan dengan harapan keseimbangan antara wewenang dan kekuasaan yang dibutuhkan oleh perusahaan	1. Dewan Komisaris 2. Dewan Komisaris Independen 3. Komite Audit	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dapat dicapai dan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap <i>stakeholders</i> atau <i>principal</i> (Cadbury, 1991). Shliefer dan Vishny (1997) menjelaskan pengertian <i>corporate governance</i> adalah sistem yang digunakan dalam menegaskan jika investor perusahaan sebagai pemasok keuangan dan sebagai pemilik perusahaan akan mendapatkan <i>return</i> dari aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajer sebagai <i>agent</i> , atau sebagai mana <i>supplier</i> keuangan melakukan pengawasan terhadap manajer		
Karakteristik Perusahaan (X2)	Merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagi segi, diantaranya umur perusahaan, semakin lama siklus perusahaan berlangsung maka perusahaan akan lebih banyak memiliki siklus perusahaan berlangsung (Rohmah 2018).	1. Umur Perusahaan UP = Tahun penelitian-tahun pendirian  (Sutrisno & Riduwan)	<b>Rasio</b>
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja Keuangan adalah patokan utama yang dijadikan dalam mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan efek nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara mendapatkan laba perusahaan yang tinggi adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sekaride,2011).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$  (Tertius & Christiawan 2015 )	<b>Rasio</b>

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.76905817
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.063
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Data Penelitian Diolah 2024*

Berdasarkan tabel 2 pada pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov Test*, diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients</b>			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Corporate_Governance (X1)	.852	1.174
	Karakteristik_Perusahaan (X2)	.852	1.174
a. Dependent variabel: Roa			

*Sumber: Data Penelitian Diolah 2024*

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

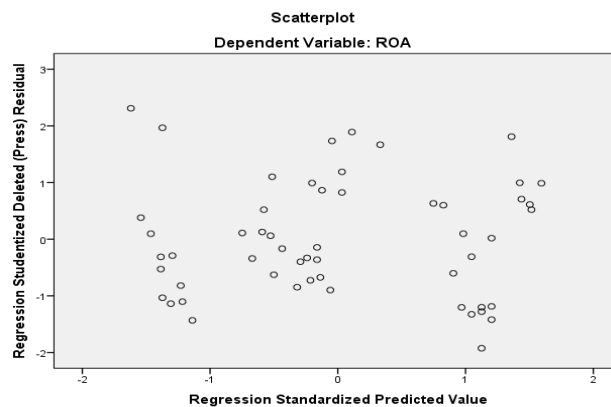
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.337 <sup>a</sup>	.114	.079	3.84225	2.088

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Berdasarkan uji autokorelasi dari hasil *output* SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,088 nilai angka ini akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 54 dan jumlah variabel independen k adalah 2. Maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai  $dU = 1,6383$ . Alam Durbin Watson  $dU < dw < (4 - dU)$  dari hasil uji autokorelasi diperoleh hasil  $1,6383 < 2,088 < (4 - 1,6383 = 2,3617)$  dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 3 dapat dilihat pada *Scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedasitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedasitas pada model regresi ini.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.644	41.995		-.182	.856
	Corporate_Governance	1.758	6.478	.039	.271	.787
	Karakteristik_Perusahaan	.015	.043	.350	2.453	.018

a. Dependent Variabel: ROA

*Sumber: Data Penelitian Diolah 2024*

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -7,644 + 1,758 X_1 + 0,015 X_2 + e$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai negatif yakni sebesar -7,644, Nilai koefisien regresi variabel Corporate Governance ( $X_1$ ) pada persamaan regresi linier berganda memiliki nilai sebesar 1,758 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 pada *Corporate Governance* maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1,758 % dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan. Nilai koefisien regresi variabel Karakteristik Perusahaan ( $X_2$ ) pada persamaan regresi linier berganda memiliki nilai sebesar 0,015 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 pada karakteristik perusahaan maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,015 % dengan asumsi semua variabel lain bersifat konstan.

**Uji Hipotesis Penelitian**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.644	41.995		-.182	.856
	Corporate_Governance	1.758	6.478	.039	.271	.787
	Karakteristik_Perusahaan	.015	.043	.350	2.453	.018

a. Dependent Variabel: ROA

*Sumber: Data Penelitian Diolah 2024*

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hasil dari uji statistik t untuk variabel *corporate governance* (X1) 0,271 diperoleh nilai bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu ( $0,271 < 1,675$ ) dengan nilai signifikan sebesar ( $0,787 > 0,05$ ) maka dijelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga H1 ditolak.

Hasil dari uji statistik t untuk variabel karakteristik perusahaan (X2) diperoleh nilai bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $v$  yaitu ( $2.453 > 1,675$ ) dengan nilai signifikan sebesar ( $0,018 < 0,05$ ) maka dijelaskan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sehingga H2 diterima.

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96.676	2	48.338	3.274	.046 <sup>b</sup>
Residual	752.907	51	14.763		
Total	849.584	53			

a. Dependent Variable: Roa  
 b. Predictors: (Constant), Karakteristik\_Perusahaan, Corporate\_Governance

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Dari penjelasan di atas diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,274 > 3,179$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 ( $0,046 > 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel independen *Corporate Governance* (X1) dan Karakteristik Perusahaan (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (Y) artinya Hipotesis ke-3 diterima.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted  $R^2$**

Modal Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.114	.079	3.84225
a. Predictors: (Constant), Karakteristik_Perusahaan, Corporate Governance				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (*Adj R<sup>2</sup>*) sebesar 0,079, atau setara dengan 7,9%. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, seperti dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit, memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 7,9%. Namun, sebesar 92,1% sisanya ( $100\% - 7,9\% = 92,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang turut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor tambahan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan penelitian ini menemukan hasil bahwa *corporate governance* yang terdiri dari tiga indikator, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, ditemukan bahwa semakin banyaknya jumlah komisaris dapat menyebabkan koordinasi yang lambat antar komisaris, menghambat pengambilan keputusan. Akibatnya, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen juga tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan *mekanisme corporate governance* di Indonesia masih belum optimal. Meskipun regulasi telah mengatur tentang dewan komisaris independen, kenyataannya sering kali tidak sesuai

dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peran anggota komite audit yang bersifat independen, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh kuat terhadap kinerja perusahaan, belum terlaksana sepenuhnya. Komite audit, sebagai representasi dari upaya perusahaan dalam menjalankan mekanisme *corporate governance*, belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Ini menegaskan bahwa struktur *corporate governance* yang ada belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate governance* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan menjelaskan bahwa praktik *corporate governance* yang merujuk pada prinsip OECD (2004) masih didominasi pada prinsip yang sudah menjadi ketentuan yang ditentukan oleh Bapepam hanya peran *stakeholder* dalam *corporate governance* yang mampu menyambangi dua prinsip yang mendominasi tersebut, sedangkan dua prinsip OECD (2004) yaitu hak pemegang saham dan kesetaraan terhadap perlakuan terhadap pemegang saham masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fallatah dan Dickins (2012) membuktikan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutpami (2007), Windah dan Andono (2013) serta Utari dan Fachurzzman (2013) mengungkapkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat keselarasan antara pelaksanaan praktik *corporate governance* dengan penilaian akan praktik *corporate governance* yang baik sehingga belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan.

## **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan memberikan bukti bahwa karakteristik perusahaan merupakan cerminan kondisi fundamental perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan dengan indikator umur perusahaan mengalami peningkatan, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan. Karakteristik perusahaan dengan indikator umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi (*agency theory*) dan *stewardship theory* (teori pertanggung jawaban) adalah dua konsep utama dalam teori perusahaan yang menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Dalam karakteristik perusahaan, penerapan teori agensi atau *stewardship* dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk struktur organisasi, sistem insentif, budaya perusahaan, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian menurut Prasetyonongrum (2018) dalam putra *et al* (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap ada dan mampu bersaing. Perusahaan yang dapat bertahan dan bersaing dalam waktu yang lama maka akan memperoleh citra baik dari masyarakat karena dapat menjaga stabilitas dengan mempertahankan hingga meningkatkan kinerjanya Hasil dari penelitian

ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rathnayake dan Gang (2017), dan Ajiidyanigrum (2019) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyawati *et al.*, (2013) dan Azhar *et al.*, (2013) dan Izati dan Margaretha (2014).

## **Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dari penjelasan di atas diperoleh bahwa variabel independen *Corporate Governance* (X1) dan Karakteristik Perusahaan (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menegaskan pentingnya peran *corporate governance* dan karakteristik perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan suatu entitas. Dengan demikian, hal ini menyoroti pentingnya implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang efektif serta pemahaman mendalam mengenai karakteristik yang memengaruhi performa keuangan perusahaan. pentingnya peran *corporate governance* dan karakteristik perusahaan dalam membentuk perilaku manajemen dan kinerja perusahaan. Hubungan antara kedua faktor ini telah menjadi fokus utama dalam literatur akademis dan praktik bisnis dalam upaya untuk memahami dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham. *Corporate governance* yang terdiri dari dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit, serta karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan oleh Dalton, Daily, Ellstrand, dan Johnson (1998) menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik, seperti keberadaan dewan direksi independen dan komite audit, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Shleifer dan Vishny (1997) menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang baik, seperti kehadiran dewan direksi independen dan komite audit, berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari tiga indikator dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika penerapan *corporate governnace* dilakukan secara baik dan konsisten akan membuat segala kegiatan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis dan lingkungan perusahaan. Keharmonisan ini akan menjadi motivasi dan modal penting bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya serta akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba (profit). Semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip *corporate governance* maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba dan akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik perusahaan (umur perusahaan)

berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik perusahaan yang baik dapat dicerminkan dengan umur perusahaan karena Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih menguasai industrinya. Karena mereka lebih banyak pengalaman dan memiliki banyak informasi mengenai kebutuhan perusahaan, selain itu perusahaan yang berdiri lama menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan tetap eksis untuk menghasilkan profitabilitas yang stabil.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *corporate governance* dan karakteristik perusahaan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate governance* merupakan struktur dalam menetapkan tujuan perusahaan yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja keuangan Hal ini juga menjelaskan bahwa karakteristik perusahaan yang ditampilkan perusahaan dalam laporan tahunan akan menentukan keyakinan investor untuk berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Keharmonisan ini akan menjadi motivasi dan modal penting bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya serta akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba (profit).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Muhamad Fauzan (2019) Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sentra Hasil Olahan Susu Sapi Cipageran Cimahi). Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Anton, S. (2012). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 21–62.
- Azhar, Kirmizi dan Diajeng Eka Putri. 2013. Analisis Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Kiau.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, 02(02), 74–86.
- Benardi, K ., dkk (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang 2009.
- Cadbury, A, 1992. The Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance (Cadbury Report). London: Gee & Co.
- Herawaty, V. 2008. Peranan Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Manajemen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2): 97-108.
- Dalton, D.R.; J.L. Johnson; dan A.E. Ellstrand. 1999. Number of directors and financial performance: A Meta-Analysis. *Academy of Management Journal*, Vol.42.No.6.hal. 674-68
- Donaldson, L., & Davis, J. H. 1991. Stewardship theory or agency theory: CEO governance

- and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16: 49-64.
- f Supiyanti. (2021). *Perusahaan, analisis pengaruh karakteristik*. <http://repository.uinsu.ac.id/12218/1/Bismillah> Skripsi Fitri Supiyanti fix selesai .pdf
- Herawaty. (1985). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>
- Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange*. 1, 75–88.
- Izati, Chaerunisa dan Farah Margaretha. 2014. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals Di Indonesia. Universitas Tri Sakti.
- Karajeh, A. I., Ibrahim, M. Y., & Lode, N. A. B. (2017). Impact of Shareholder Structure on Voluntary Disclosure in Malaysian Companies. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 9(1), 142–153.
- Karyawatiet al.2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Faktor Eksternal dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Universitas Brawijaya Malang.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2018). Good Corporate Governance (I. Firmansyah (ed.)). LPPM Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.
- Manik, T. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property & Real Estate di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 1–12
- Nurhayani. (2022). Analisis Sektor Industri Manufaktur. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960.
- Paallo, rie rienita, & Ardianto. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.49-64>
- Prastya, Ony Maretha. 2014. Pengaruh Modal Intellektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Putra, E. W., Safelia, N., Tiswiyanti, W. & Olimsar, F., 2022. Corporate Social Responsibility & Tax Avoidance (Perspektif Perusahaan Syariah). Cetakan Pertama ed. Indramayu: ADAB.
- Rathnayake, D., dan S. Gang. 2017. Corporate Ownership, Governance and Performance: Evidence From Asian Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(15), 28-36.
- Ruwita, Cahya. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance

Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.

Shleifer, R.W. Vishny. (1997). A Survey of Corporate Governance, *Journal of Finance*, Vol. 52 No. 2.

Sugiyono. 2022 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet HS, H. S. (2020). "PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2)

Supatmi. 2007. "Corporate Governance dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.14, pp. 183-192

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketuju. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta. Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko, Skripsi 2016 VII Denpasar.

Tertius, Melia Agustina dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. Pengaruh GoodTingkat Pengungkapan Risiko, Skripsi 2016 VIIDenpasar Vol. 52 No. 2.

Windah & Andono. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38. No. 2, pp. 147-155.